

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan yang mengharuskan mampu melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu wadah kegiatan yang berusaha untuk membangun masyarakat dan watak bangsa secara berkesinambungan yaitu membina mental, rasio, intelektual dan kepribadian dalam rangka manusia seutuhnya. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas secara intensif dari pemerintah, masyarakat maupun pengelola pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar, terencana untuk mewujudkan proses belajar dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun, sebagai bagian dari proses pendidikan, pembelajaran penjas secara terus menerus perlu untuk dikembangkan. Dalam pengembangan itu, terdapat dua aspek penting yaitu membelajarkan siswa bagaimana belajar dan membelajarkan siswa bagaimana berpikir. (Dryden g Jeannette. 2004).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada dasarnya semua guru menginginkan kompetensi tercapai dalam setiap proses pembelajaran. Salah satu wujud kompetensi tersebut adalah keterampilan berpikir dan kerjasama siswa. Aktivitas berpikir dan kerjasama siswa. Aktivitas berpikir dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui keaktifan siswa dan kerjasama diharapkan prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan. Salah satu cara untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam kerjasama adalah melalui penerapan pembelajaran kontekstual dengan model kooperatif. Pengajaran kooperatif (*kooperatif learning*) berfokus pada penggunaan sekelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti menyebutkan bahwa dalam pembelajaran penjas khususnya pembelajaran materi, siswa masih terlihat kurang aktif dan cenderung bersikap individual sehingga kerja sama masih kurang. Nampak pula adanya siswa yang bersifat tertutup dan malu bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti. Hal itu mengakibatkan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kekurangaktifan siswa yang terlibat dalam pembelajaran dapat terjadi karena metode/model yang digunakan kurang melibatkan aktifitas siswa secara langsung. Pembelajaran di kelas masih banyak didominasi oleh guru sehingga kurang mampu membangun persepsi, minat, dan sikap siswa yang lebih baik. Lufri (2003) menyatakan Kebanyakan anak didik mengalami kebosanan dalam

dunia pendidikan sebagian besar disebabkan oleh faktor didaktik, termasuk metode pengajaran yang berpusat pada guru. Dengan kurangnya minat dan sikap siswa tersebut berdampak terhadap prestasi belajar secara umum kurang memuaskan

Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan tercipta suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar, peranan guru sangat penting dalam melakukan usaha usaha, menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan penyimpanannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.

Kesempatan berinteraksi dengan siswa dalam belajar seharusnya tidak hanya dipakai untuk mentransfer ilmu tetapi guru bisa mempelajari siswa, mengawasi tingkah laku dan dan kegiatannya. Mengetahui dan mengenal siswa merupakan tugas pertama guru pemahaman terhadap siswa-siswanya dalam proses belajar, pertama guru memberikan pemahaman terhadap siswa siswanya dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran aktif, siswa di pandang sebagai subjek bukan objek dan belajar lebih dipentingkan dari mengajar. Disamping itu siswa ikut berpartisipasi dalam mencoba dan melakukan sendiri yang sedang dipelajari.

Salah satu faktor keberhasilan guru dalam penyampaian materi dipengaruhi oleh metode atau gaya mengajar. Metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai anak dengan baik. Metode mengajar yang

sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran akan membantu anak untuk menguasai materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Metode atau gaya mengajar merupakan suatu siasat untuk menggiatkan partisipasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas ajar. Hal ini dikaitkan dengan upaya untuk mengelola lingkungan dan atmosfer pengajaran untuk tujuan mengoptimalkan jumlah waktu aktif berlatih dari pada siswa yang dipandang sebagai indikator terpercaya untuk melihat efektivitas pengajaran. Banyak metode atau gaya mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran penjas. Namun metode yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, beberapa metode atau gaya mengajar dapat diterapkan selama pembelajaran berlangsung tergantung dari keadaan kelas atau siswa.

Dalam proses pembelajaran sebagai langkah awal guru harus mampu menganalisis program pengajarannya. Apakah program sudah cocok, sudah memenuhi tujuan yang ingin dicapai (baik oleh guru maupun oleh siswa). Permasalahan yang sering terjadi adalah pengelolaan kegiatan yang disajikan oleh guru tidak membangkitkan motivasi dan kreatifitas anak sehingga kegiatan belajar mengajar bersifat pasif, itu dikarenakan sistem pembelajaran yang ada dan digunakan selama ini bersifat monoton. Peserta didik hanya diberikan pengetahuan tanpa memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan, dalam konteks pendidikan tinggi, sistem pembelajaran yang lama ini juga berarti jika seseorang mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam suatu bidang dia pasti akan dapat mengajar, dia tidak perlu tahu mengenai proses belajar mengajar yang

tepat. Dia hanya perlu menuangkan apa yang diketahuinya kedalam botol kosong yang siap menerimanya

Banyak guru masih menganggap paradigma lama ini sebagai satu-satunya alternatif. Mereka mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa Duduk, Diam, Dengar, Catat dan Hafal (3DCH) serta mengadu siswa satu sama lain. Johnson & Jhonson dan Smith (1991). Dimana siswa bersifat acuh tak acuh dan kurang antusias dalam menerima pembelajaran, malas mengulang pelajaran yang dijelaskan oleh guru, dalam diskusi kelompok siswa kurang berkolaborasi dengan kawan kelompoknya Ini adalah fakta dalam dunia pendidikan kita dimana betapa mudahnya kita terjebak dalam konsensus mengenai praktik-praktik pengajaran dan kehilangan keberanian untuk menentang dan merubah kebiasaan yang sudah berurat dan berakar dalam kegiatan belajar mengajar. Tradisi pengajaran berdasarkan paradigma yang disebutkan di atas di abadikan terus dalam dunia pendidikan walaupun korban-korban terus berjatuhan.

Dengan demikian perlu dirancang suatu pembelajaran yang mengikut sertakan seluruh siswa aktif dalam kegiatan belajar, mengajar dan yang membiasakan siswa untuk mengkontraksi sendiri pengetahuanya baik dengan guru, teman, maupun terhadap materi pelajaran itu sendiri dan nantinya diharapkan hal tersebut dapat membantu siswa sehinga tercapai hasil belajar yang baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kembangkan Frank lyman dan rekan-rakan yang berasal dari universitas Maryland. Model ini

merupakan salah satu model yang menciptakan interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa lainya secara kelompok dengan model ini diharapkan dapat memacu hasil belajar siswa. Dalam Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) siswa dapat belajar dalam kelompok kecil yang hitrogen dan dikelompokkan dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda, jadi setiap kelompok terdapat peserta didik yang berkemampuan rendah, sedang dan tingi. Dalam menjalankan tugas anggota saling bekerja sama, dan membantu untuk memahami bahan pelajaran.

Tehnik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri dan bekerja sama dengan orang lain tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara explicit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lainnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik memilih model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) karena penguasaan siswa dan pemahaman siswa akan materi yang disampaikan guru sangat rendah, hal itu di akibatkan penyampain materi pembelajaran yang terlalu monoton. Berdasarkan diskusi dengan guru penjas di SMA Negeri 3 Takengon mengatakan bahwa' siswa kurang dapat memahami pembelajaran penjas pada materi budaya hidup sehat dengan baik karena menganggap teori itu tidak penting dalam pendidikan jasmani, yang identik dengan pembelajaran praktek, dalam hal ini mereka menganggap remeh terhadap teori pada materi budaya hidup sehat sehingga hasil yang diperoleh siswa kurang memuaskan, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 6,00'' hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa disekolah tersebut masih

rendah untuk mendapat dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran tipe *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar penelitian ini diberi judul:

“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Budaya Hidup Sehat Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Takengon Kabupaten Aceh Tengah Tahun ajaran 2011-2012”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan suatu masalah penelitian sebagai berikut ; 1) Apakah yang mempengaruhi hasil belajar siswa/siswi kelas X A SMA Negeri 3 Takengon? 2) Apakah model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi dengan materi pembelajaran yang di sajikan guru? 3) Apakah cara mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa? 4) Apakah dengan menggunakan metode/model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa/siswi? 5) Berapa besarkah peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pairs share* (TPS).

C. Batasan masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar pada materi budaya hidup sehat tentang NARKOBA terhadap siswa/siswi kelas X SMA Negeri 3 Takengon Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti sebagai berikut:

“Bagaimana hasil peningkatan belajar siswa/siswi kelas X SMA Negeri 3 Takengon setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)?”.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa/siswi kelas X SMA Negeri 3 Takengon pada materi pokok budaya hidup sehat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share* (TPS).

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat member mamfaat sebagai berikut:

1. Dapat menambah pengetahuan siswa tentang materi budaya hidup sehat
2. Agar siswa lebih memahami dampak dari narkoba.
3. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think pairs share* (TPS)
4. Sebagai bahan masukan yang berguna bagi siswa SMA Negeri 3 Takengon khusus nya untuk meningkatkan hasil belajar
5. Sebagai bahan masukan yang berguna bagi pembaca khususnya rekan-rekan mahasiswa unimed agar dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.